BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih menjadi tantangan serius di Indonesia, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Limboto. Upaya pencegahan stunting tidak hanya bergantung pada intervensi medis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik lebih mungkin untuk mengambil langkah-langkah preventif yang tepat guna mencegah stunting pada anak-anak mereka.

Fenomena yang diangkat dalam penelitian ini berfokus pada peran penting yang dimainkan oleh ibu dalam mencegah stunting melalui pengetahuan dan sikap mereka terhadap gizi seimbang. Di wilayah kerja Puskesmas Limboto, masih terdapat tantangan dalam pemenuhan gizi yang optimal bagi anak-anak. Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang, serta sikap proaktif mereka dalam penerapannya, menjadi faktor krusial dalam mencegah stunting yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian ini menggali bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap gizi seimbang dapat mempengaruhi upaya pencegahan stunting.

WHO pada tahun 2022 menyatakan bahwa stunting akan memengaruhi sekitar 22,3% anak di bawah usia lima tahun. Wilayah Asia Tenggara memiliki proporsi kejadian stunting tertinggi di antara enam zona intervensi WHO, yaitu sekitar 30,1%. Wilayah ini hampir melampaui wilayah Afrika, yang diperkirakan memiliki rasio sebesar 31,0%.3 Bila kita cermati kondisi stunting di kawasan Asia Tenggara selama 3 tahun terakhir, dari tahun 2020 ke tahun 2022, kita dapat melihat adanya penurunan sekitar 0,9% dari tahun 2020 (31,8%) ke tahun 2021 (30,9%) dan kemudian penurunan lagi sebesar 0,9%,8% dari tahun 2021 (30,9%) ke tahun 2022 (30,1%). WHO juga telah memproyeksi target kejadian stunting pada anak menurun sebesar 40% pada tahun 2030 (Laksono et al., 2024)

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), pada tahun 2020 angka prevalensi stunting di Indonesia menurun menjadi 26,92%. Dibandingkan tahun 2019, angka

Stunting diproyeksikan turun sebesar 0,75%. Kemudian, pada tahun 2021, angka stunting nasional diproyeksikan menurun sebesar 1,6% per tahun dari 26,92% pada tahun 2020 menjadi 24,4% atau 5,33 juta anak balita. Pada tahun 2022 menunjukan penurunan sebesar 21,6% dari tahun 2021 sebesar 24,4%, mencapai target yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan yaitu sekitar 2,7% setiap tahunnya. (Kemenkes RI, 2023).

Di Provinsi Gorontalo, prevalensi stunting pada tahun 2023 mencapai 26,9%. Kabupaten Gorontalo mencatat angka prevalensi stunting tertinggi sebesar 34,7%. Berdasarkan data dari Puskesmas Limboto, Kabupaten Gorontalo, terdapat 242 kasus stunting pada tahun 2023. Pada tahun 2024, prevalensi stunting di Puskesmas Limboto sampai dengan bulan September sebanyak 192 kasus.(Kemenkes RI, 2023).

Stunting menjadi salah satu masalah gizi yang banyak ditemukan pada anak-anak di Indonesia. Secara internasional Indonesia menduduki peringkat kelima dengan kasus stunting terbanyak (Purwaningtyas, 2023). Di beberapa keluarga, anak-anak justru lebih banyak mengkonsumsi makanan siap saji atau kemasan seperti snack, biscuit, sereal, dan junk food, sehingga berpengaruh besar terhadap kebutuhan gizi seimbang anak (Sari et al., 2022).

Gizi seimbang merupakan susunan makanan yang dikonsumsi setiap hari, mengandung nutrisi dengan jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip keragaman makanan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih, serta menjaga berat badan ideal untuk mencegah masalah gizi (Kuswanti & Khairani Azzahra, 2022). Untuk memastikan asupan gizi yang baik, orang tua terutama ibu perlu memiliki pengetahuan gizi yang memadai agar dapat menyajikan pilihan menu yang seimbang bagi anak (Ali, 2021; Thurstans et al., 2022).

Salah satu faktor terkait dengan masalah gizi pada anak adalah pengetahuan ibu tentang gizi. Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan terkait dengan makanan dan zat gizi. Pengetahuan gizi ibu yang kurang akan berpengaruh terhadap status gizi balita dan akan susah memilih makanan yang bergizi untuk anak dan keluarganya. Pengetahuan mengenai gizi dan makanan yang harus dikonsumsi agar tetap sehat adalah penyebab penentu kesehatan seseorang, tingkat pengetahuan ibu tentang gizi juga berperan dalam masalah gizi. Pengetahuan gizi ibu dapat dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan dan pendapatan (Shelemo, 2023)

Tingkat pengetahuan ibu merupakan hal yang mempengaruhi status gizi pada anak, karena ibu berperan sebagai pengasuh utama dan bertanggung jawab dalam

menentukan makanan yang dikonsumsi anak serta anggota keluarga lainnya. Penting bagi seorang ibu untuk memahami gizi seimbang agar anak terhindar dari masalah seperti kekurangan gizi. Salah satu faktor yang memengaruhi status gizi anak adalah hubungan antara status sosial ekonomi dan kondisi gizi. Peran orang tua, terutama ibu, sangat menentukan dalam memastikan asupan gizi yang diterima balita. Oleh karena itu, ibu perlu memahami cara memberikan gizi seimbang pada anak (Kuswanti & Khairani Azzahra, 2022).

Seorang ibu dengan pemahaman gizi yang baik dapat menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan stunting pada anak.(Wigati et al., 2022). Jika seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik tentunya akan mempengaruhi sikap yang baik juga dalam pemenuhan gizi anak (Fitriani & Darmawi, 2022).

Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan stunting melalui pemenuhan gizi seimbang sejak awal kehidupan anak. Kesadaran ibu tentang pentingnya memberikan asupan nutrisi yang cukup dan berkualitas akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam hal ini, Islam juga mengajarkan pentingnya peran ibu dalam memberikan nutrisi yang baik bagi anak melalui proses menyusui selama dua tahun, sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam Surah Al-Baqarah ayat 233, yang menekankan tanggung jawab ibu dalam menyusui dan mengasuh anak."

وَالْوٰلِدٰتُ يُرْضِعْنَ اَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ اَرَادَ اَنْ يُّتِمَّ الرَّضَاعَةَۗ وَعَلَى

Artinya : “Para ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama 2 tahun penuh,yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan”.

Pada studi pendahuluan pertama yang telah dilakukan di Puskesmas Limboto, berdasarkan wawancara dengan 2 petugas gizi mengungkapkan bahwa stunting masih menjadi masalah umum pada balita di wilayah tersebut. Banyak ibu balita belum memahami sepenuhnya pentingnya gizi seimbang dalam pencegahan stunting, terutama dalam hal asupan protein, vitamin, dan mineral. Meskipun ada ibu yang

merespons baik dan berusaha menerapkan pengetahuan tentang gizi, sebagian lainnya masih kurang peduli atau menghadapi kendala ekonomi. Puskesmas Limboto terus melakukan edukasi, namun dukungan dari keluarga, terutama ibu, sangat penting untuk keberhasilan program pencegahan stunting.

Pada studi pendahuluan kedua yg dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Limboto,berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung terhadap responden, didapatkan bahwa sebagian besar ibu masih minim pengetahuan mengenai gizi seimbang akibatnya ibu memberikan pola asuh pemberian makanan kepada anak tidak tepat. beberapa ibu memberikan makanan berdasarkan kemauan anak tanpa melihat dan memikirkan kandungan gizi yang baik untuk pertumbuhan anak. Dari 10 ibu yang diwawancarai 6 ibu mengatakan hanya sekedar tahu mengenai gizi tetapi pengetahuan spesifik tentang proporsi dan kebutuhan gizi masih minim. 4 ibu lainnya mengatakan kadang sulit untuk memprioritaskan makanan bergizi karena harganya mahal. Jadi, mereka lebih fokus pada makanan yang anak suka, asalkan mereka makan dengan baik tanpa memperhatikan kebutuhan gizi yang seimbang pada makanan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu mengenai gizi seimbang memiliki peran penting dalam upaya pencegahan stunting pada anak. Jika seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi seimbang dan sikap positif terhadap penerapan pola makan yang sehat, hal ini dapat mendorong upaya yang lebih efektif dalam mencegah stunting. Stunting merupakan kondisi kurang gizi kronis yang dapat berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak, sehingga upaya pencegahan yang dilakukan oleh ibu, seperti memberikan makanan bergizi sesuai dengan kebutuhan anak, sangat berpengaruh.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih tingginya prevelensi Stunting di Provinsi Gorontalo
2. Kasus stunting di wilayah kerja Puskesmas Limboto sampai dengan bulan September 2024 sebanyak 192 kasus.
3. Minimnya pengetahuan ibu tentang gizi seimbang

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimanakah hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita tentang gizi seimbang dengan upaya pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Limboto.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh pengetahuan ibu balita terhadap upaya pencegahan stunting di kelurahan Tilihuwa dan Kelurahan Hutuo di wilayah kerja Puskesmas Limboto.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu balita dikelurahan hutuo dan kelurahan tilihuwa berdasarkan karakteristik responden umur dan pendidikan
2. Mengetahui pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi
3. Mengetahui perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan masukan ilmiah bagi ilmu keperawatan, terkait pentingnya pengetahuan ibu terhadap upaya pencegahan stunting.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan dan menjadi bahan pembelajaran yang bermanfaat bagi mahasiswa keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

2. Bagi puskesmas

Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang kesehatan masyarakat, tentang pentingnya edukasi pengetahuan terhadap upaya pencegahan stunting.

3. Bagi ibu atau keluarga

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu tentang upaya pencegahan stunting.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, bahan referensi dan rujukan dalam penelitian yang akan datang yang dilakukan oleh peneliti berikutnya dengan masalah penelitian yang sama dengan penelitian ini yaitu pengaruh edukasi pengetahuan ibu balita terhadap upaya pencegahan stunting.